

## **MANAJEMEN KURIKULUM MERDEKA BELAJAR KAMPUS MERDEKA (MBKM) DI PROGRAM STUDI PIAUD IAIN PONTIANAK**

Cicik Sulistyowati<sup>1</sup>, Luhur Wicaksono<sup>2</sup>, Usman Radiana<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Magister Administrasi Pendidikan, FKIP, Universitas Tanjungpura  
<sup>1</sup>F2171231018@student.untan.ac.id, <sup>2</sup>luhur.wicaksono@fkip.untan.ac.id ,  
<sup>3</sup>usman.radiana@fkip.untan.ac.id

### **ABSTRACT**

*The purpose of this study is to analyze the management of the Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) curriculum in the Early Childhood Education Study Program (PIAUD) at IAIN Pontianak. This research employs a qualitative descriptive approach. The participants in this study consisted of 5 individuals, including dean, lecture and college student, with ages ranging from 23 to 58 years old. Data was collected through in-depth interviews, participant observation, Focus Group Discussions (FGD), and document analysis related to the management of the MBKM curriculum. The findings of this study reveal the following: First, the PIAUD program at IAIN Pontianak plans its curriculum with a focus on the Graduate Learning Outcomes (CPL). Second, the MBKM curriculum provides flexibility for students in selecting courses and activities, with assignments that link theory and practice. Third, lecturers provide guidance and constructive feedback to develop students' skills. Fourth, an intensive monitoring system is implemented to ensure students' progress. The conclusion of this study is that the MBKM curriculum in the PIAUD program at IAIN Pontianak focuses on direct practical experience to enhance students' pedagogical skills. The implication of this study is the need for increased collaboration with industry partners and the strengthening of technology in learning to prepare students for challenges in the workforce.*

*Keywords: kampus merdeka; management; MBKM; PIAUD*

### **ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini menganalisis Manajemen Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) di Program Studi PIAUD IAIN Pontianak. Bentuk penelitian yang digunakan berupa kualitatif deskriptif. Partisipan penelitian melibatkan 5 orang yang terdiri dari dekan, dosen dan mahasiswa yang berusia antara 23 hingga 58 tahun. Metode pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi partisipan, Fokus Grup Diskusi (FGD) dan analisis dokumen terkait Manajemen kurikulum MBKM. Temuan penelitian mengungkapkan, Pertama, Prodi PIAUD IAIN Pontianak merencanakan kurikulum dengan memperhatikan Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL). Kedua, Kurikulum MBKM memberikan fleksibilitas bagi mahasiswa dalam memilih mata kuliah dan kegiatan. Ketiga, Dosen memberikan bimbingan dan feedback yang konstruktif untuk pengembangan keterampilan. Keempat, Sistem pengawasan intensif diterapkan untuk memastikan kemajuan mahasiswa.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah Kurikulum MBKM Prodi PIAUD IAIN Pontianak fokus pada pengalaman praktik langsung untuk meningkatkan keterampilan pedagogik mahasiswa. Implikasi bahwa perlunya peningkatan kolaborasi dengan mitra industri dan penguatan teknologi dalam pembelajaran untuk mempersiapkan mahasiswa menghadapi tantangan dunia kerja.

Kata Kunci: kampus merdeka, manajemen, MBKM, PIAUD

### **A. Pendahuluan**

Pendidikan berperan besar dalam mewujudkan manusia yang utuh dan mandiri seta mulia sehingga dapat bermanfaat bagi lingkungannya (Radiana, 2021).

Pendidikan di era globalisasi membutuhkan kurikulum yang lebih beragam dan inklusif, yang tidak hanya berfokus pada wawasan lokal tetapi juga mengintegrasikan pandangan global. Hal ini bertujuan untuk mempersiapkan pendidik menghadapi tantangan dunia yang saling terhubung, dengan memberikan mereka pemahaman lintas budaya dan kemampuan berpikir secara global (Husin dkk., 2024).

Salah satu kebijakan strategis yang diterapkan oleh pemerintah Indonesia untuk memperkuat peran ini adalah MBKM Kampus Merdeka (MBKM).

Program Merdeka Belajar adalah salah satu inisiatif pendidikan yang diperkenalkan oleh pemerintah

Indonesia. *As per the statement made by the Minister of Education and Culture, Merdeka Belajar promotes changes in perspectives, particularly those concerning education and curriculum* (Irawati dkk., 2022).

MBKM merupakan inisiatif pemerintah Indonesia yang bertujuan meningkatkan kualitas pendidikan dengan memberikan otonomi kepada sekolah dalam pengaturan kurikulum, pembelajaran, dan penilaian. Untuk meningkatkan mutu pendidikan di seluruh negeri, pemimpin seperti kepala sekolah atau kaprodi dan guru / dosen bertanggung jawab atas kualitas prosedur dan hasil pembelajaran (Fitrah, 2017).

Kampus merdeka merupakan konsep baru ini bertujuan memberikan mahasiswa kebebasan dalam proses pembelajaran di perguruan tinggi (Oksari dkk., 2022). Perencanaan dan pengembangan konsep Kampus Merdeka diharapkan menjadi inovasi yang mampu menciptakan pembelajaran berkualitas sekaligus

membentuk individu yang memiliki karakter kuat.

Merdeka Belajar menawarkan fleksibilitas dan independensi (Lenny & Sharina, 2020). Sebagai hasil dari pembelajaran mandiri, institusi pendidikan bebas bereksperimen dan berinovasi, dan para pendidik bebas memutuskan apa yang terbaik untuk minat dan tingkat kompetensi peserta didik mereka (Ashfarina dkk., 2023).

Program Merdeka Belajar tidak hanya diperuntukkan di sekolah, tetapi juga di sekolah tinggi / universitas yang mana program tersebut dinamakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka.

MBKM adalah model pembelajaran yang fleksibel dan mandiri, dirancang untuk membentuk lingkungan belajar yang kreatif dan inklusif, serta mampu memenuhi kebutuhan mahasiswa secara optimal (Meke dkk., 2022).

Tujuannya adalah mengembangkan kompetensi mahasiswa melalui pelaksanaan fungsi manajemen dalam MBKM, serta mendorong kolaborasi dengan mitra eksternal seperti industri dan komunitas. MBKM mencakup delapan bentuk aktivitas, yaitu pertukaran pelajar, magang, asistensi mengajar,

penelitian, proyek kemanusiaan, wirausaha, studi independen, dan KKN tematik. Dengan kurikulum yang fleksibel dan pendekatan yang menguatkan relevansi pendidikan dengan kebutuhan dunia kerja, MBKM bertujuan menciptakan lulusan yang mandiri, kreatif, dan inovatif.

Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) IAIN Pontianak hadir di tengah dinamika pendidikan yang terus berkomitmen untuk memperkuat kualitas lulusannya melalui manajemen Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM). Langkah progresif ini tidak hanya sejalan dengan kebijakan nasional yang mendorong fleksibilitas dan inovasi dalam pembelajaran, tetapi juga menjadi respons terhadap kebutuhan dunia pendidikan anak usia dini yang semakin kompleks.

Kurikulum Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM) Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) IAIN Pontianak tidak hanya menjadi wacana, tetapi telah diwujudkan dalam berbagai bentuk aksi nyata di lapangan. Berdasarkan wawancara dengan Kaprodi Bapak RA, pembaruan kurikulum ini didesain untuk menjawab tantangan terkini di dunia pendidikan anak usia dini

(AUD). Fakta di lapangan menunjukkan bahwa mahasiswa tidak hanya dibekali dengan teori akademis, tetapi juga pengalaman praktis melalui program magang di PAUD/TK mitra, proyek pengabdian masyarakat, dan pelatihan kewirausahaan pendidikan (edupreneurship). Kolaborasi dengan HIMPAUDI, dinas pendidikan, dan lembaga sertifikasi turut menjamin relevansi kompetensi lulusan dengan kebutuhan industri.

Berdasarkan hasil Fokus Group Discussion (FGD) mengenai manajemen Kurikulum MBKM di Prodi PIAUD IAIN Pontianak, ditemukan beberapa fakta kunci: Pertama, Kebebasan dalam Pemilihan Mitra MBKM: Mahasiswa mengakui fleksibilitas dalam memilih mitra MBKM sesuai minat (contoh: ke lembaga PAUD/TK), walau terkadang masih terkendala keterbatasan pilihan dan aksesibilitas lokasi (FGD P1, P2, P4); Kedua. dampak program unggulan MBKM: Kegiatan seperti magang di PAUD dan pelatihan edupreneurship dinilai paling berdampak dalam membangun kompetensi praktis calon pendidik (FGD, P2, P4, P5).

Dampak dari manajemen kurikulum MBKM ini juga memberi

keberhasilan mahasiswa program studi PIAUD untuk mengukir prestasi tingkat nasional. Seperti yang dilansir oleh admin.ftik.iain.ptk., (2025), prestasi yang diraih dari PPIAUD Indonesia. Ketiga mahasiswa ini adalah Siti Nurhalizah (juara 1 proposal penelitian), Reka Desyanda (juara 2 fotografi anak usia dini), Sopiayah (best nilai edukasi).

Hutomo & Primana (2024), dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis dan Evaluasi Implementasi Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) dalam Program Studi Psikologi”. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa mahasiswa memberikan respons positif terhadap program MBKM, dengan menyatakan bahwa berbagai pilihan kegiatan yang ditawarkan memberikan manfaat signifikan bagi mereka.

Pongsapan dkk., (2024), dalam penelitian dengan judul “*Exploring The Impact of MBKM Program To The Learners Academic Quality*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengalaman mahasiswa setelah mengikuti program MBKM, baik di dalam maupun di luar kampus, membantu mereka meningkatkan pemahaman konsep, kemampuan berpikir kritis, keterampilan, motivasi,

kemandirian belajar, partisipasi dalam aktivitas akademik, prestasi, dan adaptabilitas karier.

Penelitian ini sejalan dengan Visi Program Studi Administrasi Pendidikan Universitas Tanjungpura, yaitu “Menjadi program studi unggul di bidang administrasi pendidikan yang berdaya saing nasional dan berlandaskan nilai-nilai kearifan lokal Kalimantan Barat pada tahun 2030”. Secara khusus, studi tentang kebijakan Kurikulum Merdeka-Kampus Merdeka (MBKM) di Program Studi PIAUD relevan dengan Misi Prodi Administrasi Pendidikan berikut: Penyelenggaraan Pendidikan Berkualitas: Penelitian ini mendukung misi pertama, yaitu “Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran di bidang administrasi pendidikan yang berkualitas dan berorientasi pada pengembangan keilmuan serta kebutuhan masyarakat”. Dengan menganalisis implementasi MBKM di PIAUD, temuan penelitian dapat menjadi rujukan untuk pengembangan kurikulum berbasis praktik dan kolaborasi dengan stakeholders pendidikan, termasuk di Konteks Kalimantan Barat.

Keunikan penelitian ini terletak pada fokusnya terhadap manajemen Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) dalam konteks Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD), sebuah bidang yang masih jarang dikaji secara mendalam. Berbeda dengan penelitian sejenis yang umumnya berfokus pada program studi umum atau teknik, studi ini mengeksplorasi bagaimana prinsip fleksibilitas dan kolaborasi MBKM diterapkan dalam pendidikan anak usia dini berbasis nilai-nilai Islam. Pendekatan ini tidak hanya mengintegrasikan kebijakan nasional dengan kebutuhan lokal Kalimantan Barat, tetapi juga menghubungkan teori akademik dengan praktik edupreneurship, seperti pendirian lembaga PAUD dan pengembangan media pembelajaran kreatif.

Yang paling inovatif adalah relevansi temuan ini dengan visi-misi administrasi pendidikan berbasis kearifan lokal, menjadikannya model potensial untuk prodi lain di Indonesia. Penelitian ini tidak hanya mengevaluasi keberhasilan MBKM di PIAUD IAIN Pontianak, tetapi juga menawarkan kerangka konseptual bagi pengembangan kurikulum yang adaptif terhadap disrupsi di era

globalisasi. Dengan demikian, studi ini menjadi pionir dalam menghubungkan MBKM, pendidikan Islam, dan kewirausahaan, sekaligus memperkaya literatur tentang inovasi kurikulum di perguruan tinggi keagamaan.

Evaluasi terhadap program MBKM Mandiri menunjukkan bahwa program ini dapat meningkatkan daya saing lulusan di pasar kerja. Selain itu, partisipasi dalam program ini juga dapat memperluas jaringan profesional mahasiswa (Suteki Tech, 2024).

Dalam pelaksanaan MBKM Mandiri, perguruan tinggi bertanggung jawab penuh terhadap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program. Mereka juga berperan dalam menjalin kemitraan dengan berbagai pihak, seperti industri, lembaga penelitian, dan organisasi masyarakat, untuk memastikan bahwa kegiatan yang diselenggarakan sesuai dengan kebutuhan dan harapan mahasiswa. Kebebasan ini memungkinkan perguruan tinggi untuk mengembangkan program yang inovatif dan sesuai dengan perkembangan zaman (Universitas Udayana, 2023).

Atas fenomena tersebut, peneliti ingin menggali lebih dalam dengan pendekatan kualitatif melalui studi kasus. Penulis memberikan judul sebagai berikut: "Manajemen Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) Di Program Studi PIAUD IAIN Pontianak".

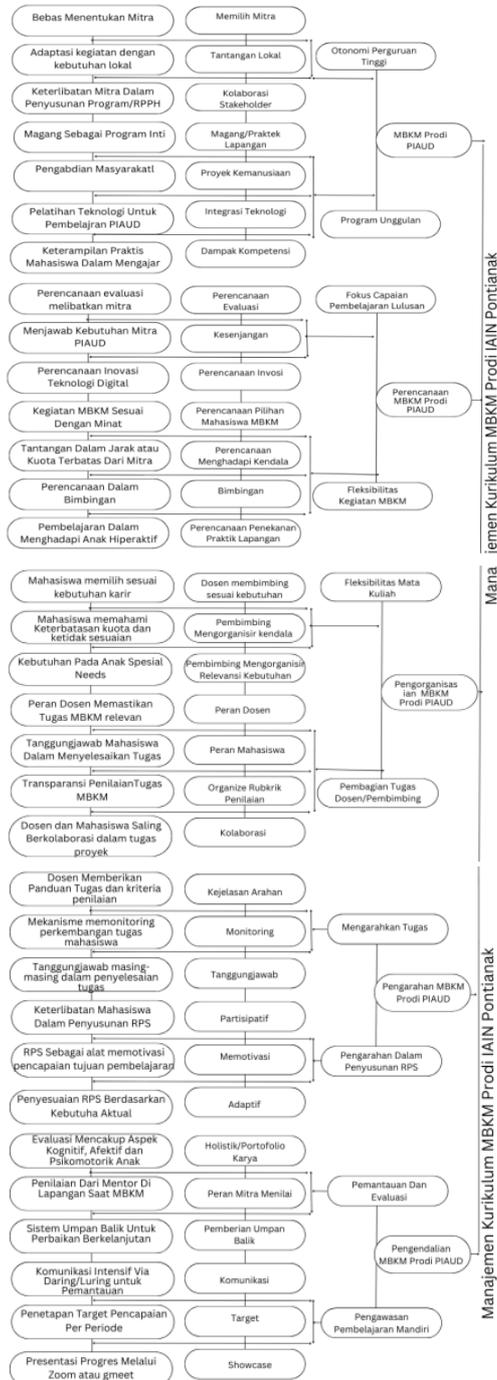
## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif melalui desain studi kasus. Peneliti akan hadir langsung di lokasi penelitian sebagai instrumen utama. Partisipan yang terlibat berjumlah 6 orang yaitu Dekan, Wakil Dekan, Kaprodi, Dosen, dan dua orang mahasiswa

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara, FGD, observasi, dan studi dokumentasi. Analisis data secara teoritis dilakukan dalam beberapa langkah (Miles & Hubberman, 1992). Artinya, analisis data dilakukan dalam tiga langkah yakni reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau validasi.

## **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

### 1. Keterhubungan Tema Aspek Penelitian Dalam Manajemen Kurikulum MBKM Prodi PIAUD IAIN Pontianak



Grafik 1. Keterhubungan Tema Aspek Penelitian dalam Manajemen Kurikulum MBKM Prodi PIAUD IAIN Pontianak

### 2. Kurikulum MBKM Prodi PIAUD IAIN Pontianak

Sekilas tentang program MBKM Prodi PIAUD IAIN Pontianak yang dilaksanakan terlihat pada tabel berikut

Tabel 1. MBKM PIAUD IAIN Pontianak 2024

Jenis Kegiatan	Deskripsi	Lokasi Pelaksanaan	Output
1. Magang	- Observasi & pendampingan penyusunan perangkat pembelajaran	1. Lembaga Pendidikan Islam:	- Portofolio perangkat pembelajaran (RPPH, media, evaluasi)
	- 6x pertemuan bimbingan	- RA (Raudhatul Athfal)	- Laporan observasi
	- 12 hari kerja lapangan	- TPQ (Taman Pendidikan Quran)	- Video praktik mengajar
		- Madrasah Anak Usia Dini	
		2. Sekolah:	
		- TK/PAUD Islam	
		- TK Umum	
		3. Pendidikan Non- Formal:	
		- Kelompok Bermain Islam	
		- Taman Pengasuhan Anak Masjid	
2. Proyek	Pengembangan program inovatif untuk AUD	1. Lembaga Pendidikan Islam:	- Produk proyek (media/modul pembelajara)

- Minimal 1 proyek sosial/penelitian	- Pesantren Anak	Laporan dampak	
- Durasi 1-2 bulan	- TPQ Inklusif	Presentasi hasil	
2. Komunitas:			
- Rumah Tahfidz Anak			
- Pusat Kreativitas Anak			
3. Daerah Terpencil:			
- PAUD Pedesaan			
- Kelas Darurat Bencana			
<b>3. Studi Independen</b>	Pembelajaran mandiri berbasis platform digital	1. Platform:	- Sertifikat kompetensi
	- Sertifikasi kompetensi	- Sekolah.mu	- Project capstone
	- Minimum 144 jam	- Guru Penggerak	- Refleksi pembelajaran
	- Kelas Pintar		
	2. Lembaga Sertifikasi:		
- Himpunan Pendidik AUD			
- LPPA (Lembaga Pengembangan an PAUD)			

Hasil penelitian ini menggambarkan otonomi perguruan tinggi dalam Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka

(MBKM) memiliki peran penting dalam menciptakan pengalaman belajar yang relevan dan kontekstual bagi mahasiswa, terutama di program studi PIAUD (Pendidikan Anak Usia Dini). Hal ini sejalan dengan konsep MBKM yang menurut Permendikbud Nomor 22 Tahun 2020 mengedepankan fleksibilitas dan kemandirian dalam proses pembelajaran. Perguruan tinggi diberikan keleluasaan untuk merancang kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan lokal, termasuk dalam hal pemilihan mitra yang dapat mendukung pengembangan kompetensi mahasiswa.

Otonomi memberikan fleksibilitas, pengawasan terhadap kualitas mitra menjadi isu penting. Hasil wawancara menunjukkan bahwa meskipun kebebasan dalam memilih mitra sangat penting, namun harus diimbangi dengan pengawasan agar mitra yang dipilih benar-benar berkualitas dan dapat memberikan pengalaman belajar yang sesuai dengan standar. Program MBKM, sebagaimana dijelaskan oleh Hadi dkk. (2023), menekankan pentingnya kurikulum yang berbasis kompetensi dan

sesuai dengan kebutuhan dunia kerja, sehingga pengawasan terhadap mitra menjadi bagian integral dari keberhasilan program ini.

### 3. Perencanaan *(Planning)* **Kurikulum MBKM di Prodi PIAUD IAIN Pontianak**

Perencanaan Kurikulum MBKM di Prodi PIAUD IAIN Pontianak dapat dilihat pada tabel 3 berikut

Tabel 2. Hasil Perencanaan Kurikulum MBKM di Prodi PIAUD IAIN Pontianak

Jenis Kegiatan	Tahapan Pelaksanaan	Produk Akhir
<b>Magang</b>	<b>1. Pendaftaran &amp; Penempatan:</b> Koordinasi mitra (RA/TPQ/Madrasah), pembagian kelompok.	- Laporan magang (analisis kebutuhan PAUD mitra). - Portofolio perangkat pembelajaran Islami.
	<b>2. Bimbingan Teknis:</b> Pelatihan observasi AUD, penyusunan perangkat pembelajaran.	- Video dokumentasi praktik mengajar. - Rancangan kegiatan harian berbasis inklusi.
	<b>3. Pelaksanaan Lapangan:</b> 6x bimbingan dosen, 12 hari kerja lapangan.	- Rekomendasi peningkatan kualitas pembelajaran untuk mitra.
	<b>4. Evaluasi:</b> Laporan dan presentasi hasil.	- Sertifikat magang + penilaian kompetensi oleh mitra.

<b>Proyek</b>	<b>1. Pengajuan Proposal:</b> Pemilihan tema (e.g., modul Qur'an kreatif, TPQ inklusif).	- Proposal proyek (termasuk anggaran & timeline).
	<b>2. Implementasi:</b> Pengembangan produk/program, uji coba di lokasi terpilih.	- Produk fisik (e.g., modul, alat permainan edukatif). - Dokumentasi uji coba.
	<b>3. Monitoring &amp; Evaluasi:</b> Laporan bulanan, publikasi hasil.	- Artikel publikasi di media kampus/mitra - Presentasi hasil di seminar.
<b>Studi Independen</b>	<b>1. Registrasi Platform:</b> Pemilihan kursus (Sekolah.mu/Guru Penggerak), verifikasi.	- Daftar kursus yang diambil + bukti registrasi.
	<b>2. Pembelajaran Mandiri:</b> Penyelesaian 144 jam materi, konsultasi mentor.	- Jurnal refleksi pembelajaran. - Tugas akhir kursus (e.g., RPP digital).
	<b>3. Uji Kompetensi:</b> Ujian sertifikasi, konversi SKS.	- Sertifikat kompetensi. - Laporan konversi SKS ke kurikulum.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Prodi PIAUD IAIN Pontianak secara aktif mengevaluasi CPL melalui masukan pemangku kepentingan, termasuk industri dan praktisi lapangan. Pendekatan ini sejalan dengan teori perencanaan Chung & Lee (2022) yang menekankan pentingnya adaptasi

kurikulum berdasarkan dinamika eksternal.

Kaprodi PIAUD menyoroti peran kolaborasi dengan mitra PAUD dalam menyelaraskan CPL dengan standar nasional dan internasional. Teori perencanaan Mintzberg (2021) menyatakan bahwa kurikulum yang efektif harus melibatkan stakeholder eksternal untuk memastikan relevansi.

#### 4. Pengorganisasian (*Organizing*) Kurikulum MBKM di Prodi PIAUD IAIN Pontianak

Berikut ini hasil data penelitian untuk aspek pengorganisasian (*organizing*) kurikulum MBKM Prodi PIAUD IAIN Pontianak

Tabel 3. Hasil Pengorganisasian (*Organizing*) Kurikulum MBKM Prodi PIAUD IAIN Pontianak

Struktur Tim	Tugas	Deskripsi Tugas Spesifik
<b>Ketua Prodi PIAUD</b>	- Menyetujui rancangan kurikulum MBKM.	- Memvalidasi kesesuaian program MBKM dengan visi prodi dan kebutuhan stakeholder. - Memastikan kegiatan MBKM memuat nilai-nilai keislaman (contoh integrasi materi Qur'an dan akhlak AUD).
	- Mengawasi integrasi nilai Islam dalam program.	- Meninjau konten modul magang/proyek agar selaras dengan prinsip pendidikan Islam.

<b>Koordinator MBKM</b>	- Merancang modul kegiatan (magang, proyek, studi independen).	- Menyusun panduan teknis pelaksanaan (contoh SOP magang, template laporan proyek).  - Menjembatani komunikasi antara mitra, dosen, dan mahasiswa.
	- Evaluasi capaian belajar mahasiswa.	- Menganalisis laporan akhir mahasiswa untuk mengidentifikasi gap kompetensi.  - Merekomendasikan perbaikan kurikulum berdasarkan hasil evaluasi.
<b>Dosen Pembimbing</b>	- Membimbing mahasiswa di lapangan (magang/proyek).	- Melakukan 6x pertemuan bimbingan (onsite/online) untuk memantau progres.  - Memberikan feedback terhadap perangkat pembelajaran yang dibuat mahasiswa.
	- Menilai laporan akhir.	- Memastikan laporan memenuhi standar akademik dan relevansi praktis.  - Memberi penilaian berbasis rubrik (kreativitas, analisis masalah, solusi).
<b>Mitra Lembaga (RA/TPQ/Pesantren)</b>	- Memberikan kesempatan magang/proyek.	- Menyediakan proyek nyata (contoh pengembangan modul pembelajaran, inovasi manajemen PAUD).  - Menugaskan mentor lapangan untuk pendampingan harian.

Hasil penelitian menunjukkan Prodi PIAUD IAIN Pontianak telah mengadopsi prinsip fleksibilitas dengan memungkinkan mahasiswa memilih mata kuliah sesuai minat karier. Pendekatan ini sejalan dengan teori Irawati dkk. (2022) yang menekankan bahwa pengorganisasian kurikulum MBKM harus memfasilitasi eksplorasi multidisiplin.

Namun, kritik mahasiswa tentang mata kuliah yang terlalu administratif mengindikasikan perlunya penyesuaian lebih lanjut, sesuai pandangan Robbins & Coulter (2018) bahwa pengorganisasian yang efektif harus responsif terhadap kebutuhan pengguna.

Pembagian tugas yang jelas antara dosen dan mahasiswa menjadi salah satu indikator kunci dalam pengorganisasian kurikulum MBKM. Berdasarkan teori Robbins dan Coulter (2018), pengorganisasian yang efektif memerlukan penyusunan tugas-tugas spesifik yang terstruktur untuk mencapai tujuan pembelajaran

## 5. Pengarahan (*Leading*) Kurikulum MBKM di Prodi PIAUD IAIN Pontianak

Berikut ini hasil data penelitian untuk aspek pengarahan (*leading*) kurikulum MBKM Prodi PIAUD IAIN Pontianak

Tabel 4. Hasil Pengarahan (*Leading*) Kurikulum MBKM Prodi PIAUD IAIN Pontianak

Bentuk Pengarahan	Deskripsi Kegiatan
<b>Bimbingan Akademik</b>	- Memberikan panduan pemilihan kegiatan MBKM sesuai minat dan CPL.
	- Konsultasi rutin penyusunan proposal magang/proyek.
<b>Monitoring Progres</b>	- Pemantauan pelaksanaan magang/proyek melalui laporan berkala.
	- Kunjungan lapangan ke mitra MBKM.
<b>Penyusunan RPS</b>	- Penyusunan RPS yang memuat integrasi teori-praktik dan nilai Islami.
	- Workshop masukan mahasiswa untuk penyesuaian topik.
<b>Motivasi Pembelajaran</b>	- Pemberian tantangan kreatif (e.g., proyek mini di PAUD mitra).
	- Apresiasi pencapaian melalui showcase hasil MBKM.
<b>Komunikasi Intensif</b>	- Diskusi terbuka tentang kendala pembelajaran mandiri.
	- Umpan balik konstruktif untuk tugas/laporan.

Keterlibatan dosen dalam bimbingan merupakan aspek kunci dalam pengarahannya (*leading*)

kurikulum MBKM. Menurut Robbins dan Coulter (2018), pengarahan yang efektif membutuhkan komunikasi intensif dan pendekatan holistik untuk memastikan tujuan pembelajaran tercapai. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian di IAIN Pontianak, di mana Bapak HH (Dekan FTIK) menekankan pentingnya pemantauan rutin dan pemberian *feedback* berkala, tidak hanya mengandalkan laporan akhir.

Pendekatan ini menunjukkan komitmen dosen dalam memastikan mahasiswa tidak hanya menjalankan tugas, tetapi juga memahami keterkaitan antara teori dan praktik, sesuai dengan prinsip MBKM yang berorientasi pada kompetensi aplikatif.

Teori kepemimpinan transformasional Burns (1978) dan Bass (1985) juga relevan dalam konteks ini, di mana dosen tidak hanya berperan sebagai pengarah tetapi juga sebagai inspirator. Ibu NR (Dosen PIAUD) mengimplementasikan hal ini dengan melakukan komunikasi rutin dan memberikan tugas reflektif untuk mendorong mahasiswa

berpikir kritis. Metode ini mencerminkan elemen *individualized consideration* dalam kepemimpinan transformasional, di mana dosen memperhatikan kebutuhan spesifik mahasiswa dan mendorong pengembangan diri mereka. Hasilnya terlihat dari testimoni mahasiswa seperti Saudara AA yang merasa didukung karena dosennya aktif memantau perkembangan dan membuka sesi konsultasi.

## 6. Pengendalian (Controlling) Kurikulum MBKM di Prodi PIAUD IAIN Pontianak

Berikut ini hasil data penelitian untuk aspek pengendalian (*controlling*) kurikulum MBKM Prodi PIAUD IAIN Pontianak

Tabel 5. Hasil Pengendalian (*Controlling*) Kurikulum MBKM Prodi PIAUD IAIN Pontianak

Aspek Pengendalian	Deskripsi Kegiatan
<b>Evaluasi Holistik</b>	- Penilaian mencakup aspek kognitif (ujian), afektif (sikap), dan psikomotorik (praktik). - Portofolio karya mahasiswa (RPPH, media pembelajaran).
<b>Peran Mitra Lapangan</b>	- Mitra (RA/TPQ) memberikan penilaian kinerja mahasiswa selama magang/proyek. - Kolaborasi penyusunan instrumen evaluasi.
<b>Sistem</b>	- Survei kepuasan mahasiswa

<b>Umpan Balik</b>	dan mitra.  - Diskusi kelompok terpumpun (FGD) pasca- program.
<b>Monitoring Pembelajaran Mandiri</b>	- Pelacakan progres via LMS (log aktivitas, upload tugas). - Pertemuan virtual berkala (Zoom/WA Group).
<b>Showcase Hasil MBKM</b>	- Presentasi capaian proyek/magang di seminar prodi.  - Pameran produk inovatif (modul, media AUD).

Pemantauan dan evaluasi pencapaian kompetensi mahasiswa dalam Kurikulum MBKM merupakan aspek krusial untuk memastikan bahwa proses pembelajaran berjalan sesuai dengan tujuan yang ditetapkan.

Berdasarkan teori Robbins dan Coulter (2018), pengendalian yang efektif harus mencakup pengukuran kinerja aktual, perbandingan dengan standar, serta tindakan korektif jika diperlukan. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian di IAIN Pontianak, di mana Dekan FTIK (Bapak HH) menjelaskan bahwa evaluasi dilakukan melalui pengamatan langsung, praktik lapangan, dan refleksi diri. Pendekatan ini menunjukkan bahwa pengendalian tidak hanya

berfokus pada hasil akhir, tetapi juga proses perkembangan mahasiswa secara holistik, mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Sistem evaluasi yang diterapkan dalam MBKM juga mengadopsi prinsip penilaian autentik, sebagaimana diungkapkan oleh Ibu NR (Dosen PIAUD), yang menggabungkan penilaian formatif dan sumatif serta melibatkan umpan balik dari rekan sejawat dan mentor lapangan.

Menurut Hidayati dkk. (2024), penilaian berbasis proyek dan praktik seperti ini memungkinkan identifikasi kesenjangan kompetensi secara lebih akurat. Hal ini memperkuat teori Wardhana (2021) bahwa pengendalian harus bersifat proaktif, bukan hanya reaktif, dengan mendeteksi potensi masalah sejak dini agar mahasiswa dapat segera memperbaiki kekurangan mereka.

#### **D. Kesimpulan**

Peneliti memperoleh gambaran jelas tentang hasil penelitian yang peneliti simpulkan bahwa Kurikulum MBKM di Prodi PIAUD IAIN Pontianak berfokus pada pengalaman praktik

langsung. Perencanaan kurikulum MBKM di Prodi PIAUD IAIN Pontianak menekankan evaluasi CPL berbasis masukan pemangku kepentingan dan fleksibilitas pembelajaran melalui pilihan magang atau proyek sosial, namun masih menghadapi tantangan seperti kesenjangan teknologi, kurangnya praktikum, dan keterbatasan mitra. Pengorganisasian kurikulum MBKM menekankan fleksibilitas dalam pemilihan mata kuliah dan pembagian tugas yang jelas antara dosen dan mahasiswa. Pengarahan kurikulum MBKM melibatkan dosen secara aktif dalam bimbingan dan penyusunan Rencana Pembelajaran Semester (RPS), dengan pendekatan komunikasi intensif dan tugas aplikatif. Pengendalian kurikulum MBKM dilakukan melalui pemantauan berkala, evaluasi holistik, dan umpan balik konstruktif untuk memastikan pencapaian kompetensi mahasiswa.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ashfarina, I. N., Soedjarwo, & Wijayanti, D. T. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(2), 1355–1364.
- Chung, Y., & Lee, S. (2022). Strategic planning in dynamic business environments: A comprehensive framework. *Journal of Business Strategy*, 43(1), 88-101. <https://doi.org/10.1016/j.jbs.2021.12.003>
- Fitrah, M. (2017). Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan.
- Hadi, S., & dkk. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) di Program Studi Pendidikan Bahasa Arab UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Retrieved from [https://repository.radenfatah.ac.id/38761/2/Lengkap%20Kurikulum%20Merdeka%20Belajar%20Kampus%20Merdeka...%20\(Abdurrahman%20dk%20k\)-4.pdf](https://repository.radenfatah.ac.id/38761/2/Lengkap%20Kurikulum%20Merdeka%20Belajar%20Kampus%20Merdeka...%20(Abdurrahman%20dk%20k)-4.pdf)
- Hidayat, E., Pardosi, A., & Zulkarnaen, I. (2023). Efektivitas Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 6(1), 9–18.
- Hutomo, B. A., & Primana, L. (2024). Analisis dan Evaluasi Implementasi Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) dalam Program Studi Psikologi. *Journal of Instructional and Development Researches*, 4(3), 130–139.
- Irawati, I., Suryani, N., & Putra, I. G. P. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) di Perguruan Tinggi. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 29(1), 1–12. <https://doi.org/10.1234/jpp.v29i1.1234>

- JURNAL PENJAMINAN MUTU, 3(1), 31–42.
- Lenny, N., & Sharina. (2020). Efektivitas Pembelajaran dengan Pendekatan Reggio Emilia untuk Meningkatkan Kreativitas Anak dalam Konteks Merdeka Belajar di Taman Kanak-Kanak Kota Cimahi pada Masa Pandemi Covid 19. *Jurnal Tunas Siliwangi*, 6(2), 51–62.
- Meke, K. D. P., R. B. A., & Daud, M. H. (2022). Dampak Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) pada Perguruan Tinggi Swasta di Indonesia. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 4(1).
- Mintzberg, H. (2021). The strategic planning revolution: From structure to learning.
- Oksari, A. A., Susanty, D., Wardhani, G. A. P. K., & Nurhayati, L. (2022). Analisis implementasi kurikulum Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM) Program Studi Biologi Universitas Nusa Bangsa. *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran*, 5(1), 78–85.  
<https://doi.org/10.29303/jsgp.v5i1.628>
- Pemerintah Republik Indonesia. (2020). Peraturan Pemerintah Republik Indonesia tentang Kurikulum Merdeka Belajar (PP Nomor 22 Tahun 2020).
- Pongsapan, N. P., Veronika, & Allo, M. D. G. (2024). Exploring The Impact of MBKM Program To The Learners Academic Quality. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa Dan Sastra*, 10(2).
- Radiana, U. (2021). Manajemen Pendidikan (Pertama). Fahrana Bahagia Husin dkk., 2024
- Robbins, S. P., & Coulter, M. (2018). *Management (13th ed.)*. Pearson Education.
- Strategic Management Journal*, 42(4), 478-493.  
<https://doi.org/10.1002/smj.3258>
- Suteki Tech. (2024, 22 Juli). Apa Saja Jenis Kegiatan di Program MBKM. <https://suteki.co.id/apa-saja-jenis-kegiatan-di-program-mbkm/>
- Universitas Ahmad Dahlan. (n.d.). Prinsip, model, dan tahap pengembangan kurikulum. <https://pmat.uad.ac.id/prinsip-model-dan-tahap-pengembangan-kurikulum>
- Wardhana, D. A. (2021). Proaktif dalam Pengendalian Pembelajaran Mandiri di Kurikulum Merdeka: Strategi untuk Mengurangi Kesenjangan Kompetensi Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan & Pembelajaran*, 23(2), 142-156.  
<https://doi.org/10.5678/jpp.2021.23.2.14>